



Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development): Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Telur Asin di Desa marikangen Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon

Dini Selasi^{1✉}, Khoerul Umam², Diah Rahmah Putriani Alfiyanti³, Siti Romdiyah⁴, Lia Nurkhasana⁵, Reza Andriani⁶, Siti Julpatul M⁷, Firliana Janeti⁸, Nurul Afyiani⁹, Usamah¹⁰, Ahmad Sutrisno¹¹

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon ^{123456789 10 11}

Email: diniselasi1980@gmail.com ¹

Received: 2021-09-17; Accepted: 2021-10-28; Published: 2021-10-31

Abstrak

Pembangunan ekonomi hal yang akan dan terus diupayakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan akan terwujud jika pendapatan masyarakat meningkat. Salah satunya dengan melakukan wirausaha melalui pelatihan pembuatan telur asin yang diharapkan bisa menambah pendapatan keluarga. Metode yang digunakan adalah pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) dengan menekankan pemberdayaan, pemahaman akan potensi dan tantangan yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas secara individu maupun kelompok. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adanya pelatihan pembuatan telur asin, pendampingan cara pemasaran yang baik dan tepat, pembuatan catatan keuangan sederhana juga pembuatan media sosial secara digital; youtube, instagram, web/blog.

Kata Kunci: *Pelatihan, Telur Asin, Asset Based Community Development, Pendapatan Keluarga*

Abstract

Economic development is something that will and will continue to be pursued to improve people's welfare, welfare will be realized if people's income increases. One of them is by doing entrepreneurship through training in making salted eggs which is expected to increase family income. The method used is the ABCD (Asset Based Community Development) approach by emphasizing empowerment, understanding the potential and challenges possessed to improve the quality of individuals and groups. The results of this community service include training on making salted eggs, mentoring on good and appropriate marketing methods, making simple financial records as well as making digital social media; youtube, instagram, web/blog.

Keywords: *Training, Salted Eggs, Asset Based Community Development, Family Income*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi (Presiden Republik Indonesia, 2019) dalam pasal 4 dikatakan bahwa fungsi dari pendidikan tinggi; pengembangan civitas akademik yang kreatif, inovatif, kooperatif, responsif melalui pelaksanaan Tridharma; pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan yakni Kuliah Pengembangan Masyarakat (KPM) dalam berbagai bentuk diantaranya pelatihan, edukasi juga pelayanan kepada masyarakat (Wahyuni & Adila, 2020). KPM tahun 2021 dilaksanakan di Desa Marikangen Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon yang sudah tergolong maju namun jika ditelaah lebih dalam lagi ada permasalahan-permasalahan yang tak terlihat dari luar terutama bagi penduduk dengan usia produktif, berikut adalah data penduduk usia produktif

Tabel 1. Data Penduduk Usia Produktif Desa Marikangen Kecamatan Plumbon

No	Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	15 -19 Tahun	202	180	382
2	20 – 24 Tahun	208	177	385
3	30 – 34 Tahun	234	221	455
4	35 – 39 Tahun	238	247	485
5	40 – 44 Tahun	204	221	425
6	45 – 49 Tahun	217	103	320

Sumber : Profil Desa Marikangen Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa usia produktif paling banyak adalah rentang usia 35 – 39 tahun baik jumlah laki-laki; 238 dan perempuan sebanyak 247, hal tersebut bisa dipastikan bahwa jumlah perempuan lebih banyak di banding dengan rentang usia lainnya. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Saefullah (Saefullah, 2021) sebagai kaur umum pemerintahan desa; ada permasalahan yang terdengar klasik namun sebenarnya memang terjadi dimana para ibu rumah tangga dengan rentang waktu tersebut sebagian besar bekerja sebagai pembantu rumah tangga dengan penghasilan dibawah Rp. 600.000 per bulan, hal tersebut masih dikerjakan karena mereka tidak mempunyai keterampilan apapun, pekerjaan lainnya adalah sebagai buruh rotan dengan penghasilan Rp. 300.000 per minggu itu merupakan angka maksimal jika ada lembur kerja, permasalahan lainnya adalah mereka hanya duduk dirumah dan berharap dengan penghasilan suami saja. Dari hasil observasi dengan ibu-ibu rumah tangga dapat disimpulkan ada beberapa permasalahan yang terjadi :

1. Pendapatan kelompok ibu-ibu rumah tangga di bawah standar bahkan terkadang berhutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2. Rendahnya kesadaran untuk melakukan perubahan yang baik atas permasalahan yang ada, kurangnya kepercayaan diri untuk *take action*.
3. Belum pernah mengikuti kegiatan/pelatihan wirausaha.

Sebenarnya para ibu rumah tangga ini mempunyai sisi kreatif, inovatif, aktif juga mau bekerjasama dan berdasarkan hal tersebut maka kami melakukan pendampingan dengan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) dengan menekankan pemberdayaan, pemahaman akan potensi dan tantangan yang dimiliki untuk meningkatkan

kualitas secara individu maupun kelompok (LP2M IAI BBC, 2021) dengan cara menggali berbagai masalah juga potensi masyarakat dengan prinsip sebagai berikut :

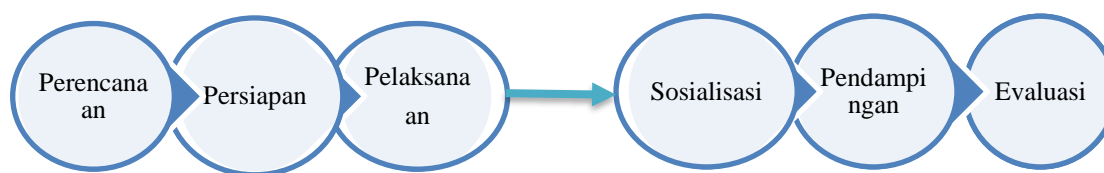
1. Mempunyai prinsip setengah terisi setengah penuh;
2. *No body has nothing* ;
3. *Participant and partnership* ;
4. *Possitive Deviance* ;
5. Berasal dari masyarakat ;
6. Mengarah pada sumber energi ; sebagai akademisi dalam lingkungan Perguruan Tinggi berupa ilmu pengetahuan, teknologi serta sumber daya manusia yang kemudian menganalisis lingkungan, menganalisis peluang yang ada (Pinheiro, Benneworth, & Jones, 2015)

Keadaan ekonomi saat ini bersifat stagnan sehingga masyarakat harus lebih kreatif dalam meningkatkan perekonomian serta memaksimalkan nilai tambah dari produk barang dan jasa yang berkelanjutan bagi kualitas hidup masyarakat, melalui pengabdian masyarakat melalui kegiatan KPM dengan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) dengan melihat masalah dan potensi masyarakat dengan sasaran ibu-ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan telur asin dimana dengan keterampilan tersebut diharapkan para ibu rumah tangga ini bisa menambah penghasilan keluarga selain pelatihan kegiatan lainnya; pembuatan laporan keuangan sederhana dan pengenalan sosial media sebagai sarana pemasarannya. Kegiatan ini diharapkan akan meningkatkan jiwa kewirausahaan kelompok ibu-ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan telur asin, kelompok ibu-ibu rumah tangga dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan pemanfaatan pelatihan ini sebagai salah satu alternatif penambahan pendapatan keluarga (Asih, Harahap, Pakpahan, & Nasution, 2018). Brebes mempunyai produk unggulan yaitu budidaya bawang merah dan industri telur asin dimana keduanya diperlukan rantai pasok bahan baku yang efektif dan efisien sehingga kedua produk tersebut dapat bersaing secara ekonomis, mempunyai jaringan pemasaran yang luas (Abdul Aziz, 2021)

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan pendekatan ABCD; *Asset Based Community Development* dimana pendekatan ini berbasis aset, kekuatan serta potensi yang ada yang mendasari tujuan penelitian dengan menganalisis permasalahan-permasalahan yang timbul melalui program pengabdian masyarakat dalam pelatihan pembuatan telur asin. Objek penelitian merupakan orang-orang yang mengetahui informasi dari penelitian sebagai pelaku yang memahami objek penelitian (Bungin, 2016). Sementara itu yang menjadi subjek penelitian adalah orang-orang yang terlibat secara tidak langsung dan tidak langsung melalui program pengabdian masyarakat dalam hal ini kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang memfokuskan program peningkatan pendapatan keluarga melalui pelatihan pembuatan telur asin.

Penelitian dilakukan di Desa Marikangen Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon, Jawa Barat dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara melihat secara langsung kondisi masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga, wawancara dilakukan kepada ibu-ibu rumah tangga yang bekerja sebagai asisten rumah tangga, buruh pabrik dan buruh pengesub rotan, dokumentasi diperoleh dari profil Desa Marikangen Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon juga foto-foto kegiatan pelatihan, analisis laporan yang mendukung penelitian ini.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa; kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Presiden Republik Indonesia, 2014) masih dalam Undang-undang tersebut dalam pasal 1 ayat 12; Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.

Berbekal dari hukum positif tersebut maka kegiatan pengabdian masyarakat mencoba dengan langkah kecil dalam mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa melalui kegiatan dan pendampingan melalui KPM menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) dengan melakukan pelatihan pembuatan telur asin, dengan prinsip sebagai berikut (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015) :

1. Mempunyai prinsip setengah terisi setengah penuh; terbagi dalam:
 - a. Setengah terisi artinya berisi aset dalam kekuatan, kapasitas dan aset komunitas
 - b. Setengah kosong artinya berisi kekurangan dan masalah yang ada

Seringkali kita berfokus pada bagian yang kosong artinya kita hanya berfokus pada masalah yang ada dan lupa pada bagian yang terisi bahwa disitu ada aset yang kita miliki. Seharusnya kelompok masyarakat berfokus pada aset yang dimiliki sehingga yang akan timbul adalah nilai-nilai optimisme, kebanggaan dan kemandirian. Momen inilah sebagai tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat melalui kegiatan KPM menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) di Desa Marikangen Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon berfokus pada aset yang dimiliki yakni kemampuan individu, semangat, tidak tergantung pada orang lain dan kelompok ibu-ibu lingkungan RT, budaya kerjasama semua pihak untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
2. *No body has nothing* ; dalam firman Allah SWT QS. Ali Imron: 191 bahwa “Manusia yang cerdas adalah manusia yang menyadari kelebihan yang dimiliki, dan tidak ada ciptaan Tuhan yang sia-sia di muka bumi ini”.(Kementrian Agama RI, 2020) bahwa setiap manusia mempunyai potensi untuk melakukan perubahan lebih baik baik secara individu maupun kelompok. KPM menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) di Desa Marikangen Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon yakin bahwa kelompok kecil ibu-ibu rumah tangga memiliki kemampuan untuk perubahan lebih baik khususnya dalam meningkatkan pendapatannya karena mereka mempunyai ‘asset’ yang luar biasa.
3. *Participant and partnership* ; yang dimaksud partisipasi dalam kegiatan KPM menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) adalah dimulai dengan menelaah masalah, mengkaji, membuat keputusan dan memberikan solusi dengan

cara masukan ide, pemikiran, waktu, modal, penyediaan sarana dan prasarana dalam pelatihan pembuatan telur asin. Bentuk partisipasi kelompok ibu-ibu dengan menyediakan alat-alat yang dibutuhkan, pendapat atau diskusi untuk pemasaran juga terlibat dalam evaluasi kegiatan. Sehingga dalam pelaksanaannya ada interaksi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mencapai tujuan bersama yaitu adanya peningkatan pendapatan keluarga.

4. *Positive Deviance* (PD); dibutuhkan dalam pemberdayaan masyarakat dengan berbasis aset dan kekuatan dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. *Define* (mendefinisikan) : menyakinkan pihak-pihak lain bahwa kelompok ibu-ibu rumah tangga ini memiliki potensi.
 - b. *Determine* (menentukan) : melalui observasi dalam upaya pengumpulan data; menentukan adanya PD pada masyarakat Desa Marikangen Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.
 - c. *Discover* (menemukan) : menemukan permasalahan yang mendasar yakni tentang pekerjaan mereka dengan upah dibawah standar dan menemukan solusi atas permasalahan yang ada tanpa memerlukan sumber daya dari luar kelompok tersebut.
 - d. *Design* (desain) : merancang program, pada kegiatan KPM dengan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) bentuk programnya adalah melakukan pelatihan pembuatan telur asin diharapkan mereka mempunyai pola pikir ‘baru’ dan tumbuhnya jiwa wirausaha.
5. Berasal dari masyarakat ; pembangunan masyarakat berasal dari masyarakat itu sendiri sebagai aset dalam pengembangan masyarakat termasuk aset yang dimiliki kelompok ibu-ibu rumah tangga yang tertuang dalam bentuk pemikiran, bantuan sarana dan prasarana, kegiatan diskusi, kegiatan evaluasi dan lain sebagainya sebagai aset penting dalam mobilisasi untuk pembangunan dan ekonomi kerakyatan.
6. Mengarah pada sumber energi : energi terbesar adalah mimpi dari masyarakat untuk melakukan perubahan lebih baik, kelompok ini menggali peluang sumber energinya yang akan membentuk kekuatan baru bagi pengembangan ekonomi

Perencanaan

Perencanaan merupakan jalan ikhtiar manusia dan bersifat sunnah karena seluruh kegiatan yang ada di bumi dan isinya telah direncanakan oleh Allah SWT sehingga dapat berjalan dengan baik sampai sekarang (Winarti, 2018), dalam hadits Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa menjadi orang yang selalu merencanakan setiap usahanya, maka ia akan diampuni oleh Allah” (HR Thabrani). Perencanaan merupakan tujuan jangka pendek dan jangka panjang juga merencanakan strategi untuk mencapai tujuan (Utomo, Purnomo, & Nazarudin, 2021). Perencanaan dilakukan sebelum kegiatan KPM menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) melalui perencanaan kelompok :

1. Melakukan Observasi; observasi yang dilakukan kelompok KPM Desa Marikangen Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon dengan melihat situasi dan kondisi, menjalin komunikasi dengan pihak-pihak terkait; Desa, ibu-ibu PKK, karang taruna, Kadus, RT/RW tentang permasalahan umum yang ada, kegiatan yang ada di desa, pendekatan yang harus dilakukan untuk menyukseskan program kerja, menjalin komunikasi dengan baik pihak-pihak tersebut.
2. Membuat program kerja (proker); menyusun program kerja sesuai dengan hasil observasi tersebut dengan menghasilkan proker yang bersifat fisik dan non fisik. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan dalam kegiatan non fisik yaitu pelatihan pembuatan telur asin untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

3. Tujuan dari pengabdian masyarakat melalui kegiatan KPM dengan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) adalah :
 - a. Menumbuhkan jiwa wirausaha yang berkelanjutan.
 - b. Melakukan pelatihan pembuatan telur asin sebagai solusi mengatasi masalah keuangan keluarga.
 - c. Mengenalkan manajemen pemasaran, keuangan juga produksi yang baik.
 - d. Meningkatkan kegiatan ekonomi kelompok ibu-ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pengembangan industri telur asin dilakukan dengan menggunakan alat UPSE dan secara manual, melakukan pemasaran yang lebih luas secara offline; penjualan langsung pada konsumen dan dilakukan secara online yang bisa meningkatkan omzet sebanyak 7,5 kali (Subarkah, 2019).

Persiapan

Kegiatan ini dilakukan melalui pelatihan pembuatan telur asin oleh kelompok ibu-ibu rumah tangga dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan pemanfaatan pelatihan ini sebagai salah satu alternatif penambahan pendapatan keluarga (Asih et al., 2018). Telur asin berbahan baku telur bebek yang diolah menjadi telur asin sebagai produk pangan yang sebagai produk pangan yang tahan lama, bergizi, praktis juga mempunyai nilai jual yang lumayan tinggi (Surya, Apriana, & Fanisah, 2017). KPM menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) melalui persiapan untuk pelatihan pembuatan telur asin :

1. 30 butir telur bebek
2. 500 gram garam yodium
3. 10 siung bawang putih
4. 2 liter air atau secukupnya untuk larutan abu gosok, garam dan bawang putih.
5. Abu gosok secukupnya

Pelaksanaan

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Sutanto dalam buku yang berjudul Brebes dalam berbagai perspektif; Brebes mempunyai produk unggulan yaitu budidaya bawang merah dan industri telur asin dimana keduanya diperlukan rantai pasok bahan baku yang efektif dan efisien sehingga kedua produk tersebut dapat bersaing secara ekonomis, mempunyai jaringan pemasaran yang luas (Abdul Aziz, 2021). Telur merupakan sumber protein hewani yang lezat dan bergizi yang terdiri 13% protein, 12% lemak, vitamin serta mineral sementara gizi yang terkandung dalam telur asin; protein sebanyak 13,6% dan lemak sebanyak 13,3% (Ramli & Wahab, 2020). Pembuatan telur asin adalah telur yang diawetkan dengan cara pengerasan (Hafid, Nuraini, Asminaya, et al., n.d.) keuntungan pembuatan telur asin adalah dapat memperpanjang masa simpan, memiliki cita rasa khas, meningkatkan selera (Hafid, Nuraini, Aka, et al., n.d.). Pelatihan ini dimulai dengan pemilihan telur asin yang baik, pembuatan adonan dengan menggunakan abu gosok kemudian proses pembuatan telur asinnya. Berikut adalah tahap-tahap pelaksanaan pembuatan telur asin adalah sebagai berikut :

1. Pemilihan telur bebek berkualitas



Gambar 1. Telur bebek

Dalam melakukan pemilihan telur bebek yang baik adalah telur bebek yang masih segar, telur harus bersih dari kotoran dan telur harus sempurna; masih utuh dan tidak retak sama sekali. Pemilihan telur bebek yang tidak busuk akan menghasilkan kualitas telur asin yang bagus (Salim, Syam, & Wijaya, 2018).

2. Rebus telur bebek sampai telur bebek itu matang.



Gambar 2. Rebus telur bebek

3. Diamkan telur bebek yang sudah di rebus sampai dingin



Gambar 3. Telur bebek ditiriskan setelah di rebus

4. Larutkan garam beryodium dan abu gosok dalam 3 liter air atau secukupnya; bisa kurang atau lebih.

Abu gosok dicampur dengan garam dan air kemudian diaduk sampai menjadi adonan kental dan melekat pada telur setelah itu telur dibalur dengan ketebalan tertentu serta merata kemudian diletakkan pada wadah. Pengaruh konsentrasi garam yang baik dalam pembuatan telur asin adalah sebesar 15% yang akan mempengaruhi rasa, aroma dan warna telur asin (Yusuf, 2018).



Gambar 4. Abu gosok yang dicampur dengan garam

Pemberian abu gosok dan serbuk bata merah tidak memberikan perbedaan yang mendasar terhadap rasa, tekstur juga kadar air tetapi ada perbedaan terhadap warna dan aroma telur asin (Ramli & Wahab, 2020).

5. Parut bawang putih yang dicampur abu gosok serta air
Berdasarkan penelitian oleh Irfan Fadhlurrohman dkk (Fadhlurrohman, Sumarmono, & Setyawardani, 2021) adanya penambahan jahe dan bawang putih sebanyak 20% dapat menurunkan kualitas telur asin dari sisi kemasiran.
6. Masukkan telur bebek satu persatu, dan bungkus dengan abu gosok yang telah dicampur dengan bawang putih dan air.



Gambar 5. Proses pembungkusan telur bebek dengan abu gosok

7. Setelah dibungkus dengan abu gosok, diamkan selama 15 atau 20 hari.
8. Setelah selesai waktunya kemudian cuci telur dengan air bersih dan tiriskan
9. Telur asin siap untuk dijual.
Pemasaran sangat penting dalam penjualan produk dengan teknik, strategi, promosi, manajemen yang tepat akan menghasilkan laba dengan tetap memperhatikan perkemabgan dan kebutuhan pasar (Utami & Prsetyo, 2020).

Sosialisasi

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan pembuatan telur asin dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga, dalam kegiatan ini dilakukan sosialisasi kepada masyarakat, RT dan RW juga pihak pemerintahan desa. Kegiatan sosialisasi ini dengan memberikan pengarahan mengenai program pengabdian masyarakat; latar belakang, tujuan kegiatan, target yang ingin dicapai khususnya dalam program pelatihan pembuatan telur asin sebagai upaya peningkatan pendapatan keluarga.



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Telur Asin

Pendampingan

Pendampingan dilakukan secara intens selama kegiatan KPM baik secara langsung maupun tidak langsung, melibatkan pemerintahan desa sebagai mediator juga untuk memonitor manfaat yang akan dirasakan oleh masyarakat melalui pelatihan ini. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam pendampingan ini yakni :

1. Proses pemasaran

pemasaran yang biasa dilakukan secara tradisional biasa dengan menjual langsung kepada konsumen namun saat ini pemasaran akan lebih cepat dilakukan secara online atau disebut dengan *digital marketing*. Metode pemasaran yang tepat akan berdampak positif terhadap penjualan produk telur asin dengan cara penjualan langsung kepada konsumen maupun secara *online* dengan tidak mengenal jarak dan waktu (Rahkadima, Fitri, & Wulandari, 2019b). Pendampingan yang dilakukan pada upaya peningkatan pendapatan masyarakat melalui pelatihan pembuatan telur asin di Desa Marikangen Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon dengan membantu pembuatan *digital marketing* diantaranya pembuatan akun *Facebook dan Instagram* serta cara penggunaannya dalam proses pemasaran secara *online* juga melakukan pendampingan pemasaran secara tradisional; menjual langsung pada konsumen, ada potongan harga jika membeli dengan jumlah banyak. Pengembangan industri telur asin dilakukan dengan menggunakan alat UPSE dan secara manual, melakukan pemasaran yang lebih luas secara offline; penjualan langsung pada konsumen dan dilakukan secara online yang bisa meningkatkan omzet sebanyak 7,5 kali (Subarkah, 2019).

2. Pencatatan keuangan sederhana

Pencatatan keuangan dilakukan dengan sederhana; siapa yang bertugas membuat telur asin, siapa yang memasarkan dan siapa yang mempunyai kendali usaha dengan kewajiban yang jelas maka akan berdampak pada pencatatan keuangan akan berpengaruh seperti uang kas dan uang operasional (Praharjo & Robbie, 2020). Menurut Alteza dalam Rahkadima (Rahkadima, Fitri, & Wulandari, 2019a) pengelolaan keuangan dalam usaha adalah cara untuk mencari dana dalam pengembangan usaha, mengalokasikan dananya juga mengolah laba yang diperoleh dengan baik. Berikut adalah pencatatan keuangan sederhana usaha pembuatan telur asin pada KPM Desa Marikangen Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon

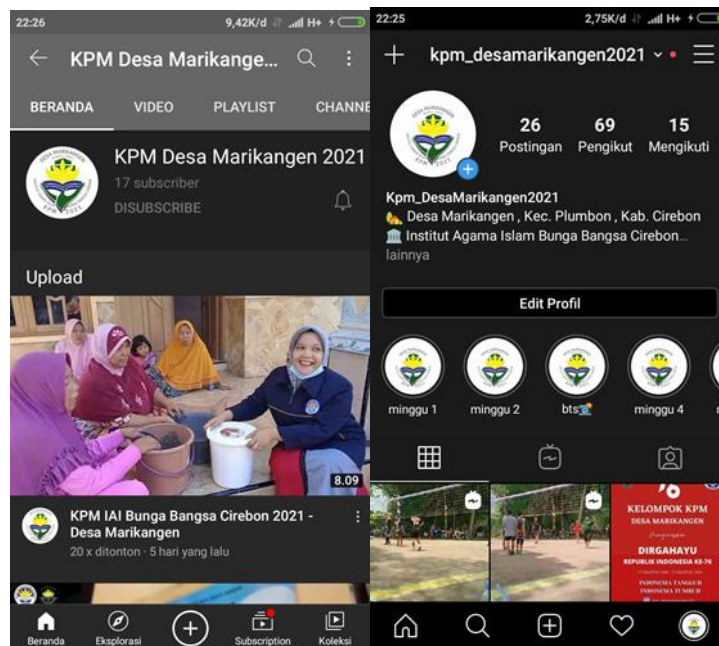
Tabel. 2 Pencatatan Keuangan Sederhana Pembuatan Telur Asin

No	Alat dan Bahan	Jumlah Satuan	Harga persatuan	Total
1	Telur bebek mentah	50 Butir	Rp. 1.800,-	Rp. 90.000,-
2	Abu gosok	2 Kg	Rp. 2.500,-	Rp. 5.000,-
3	Garam	½ Kg	Rp. 5.000,-	Rp. 5.000,-
4	Bawang Putih	1 ons	Rp. 2.000,-	Rp. 2.000,-
5	Kotak mika telur	10 buah	Rp. 2.500,-	Rp. 25.000,-
6	Stiker	2 Lembar	Rp.10,000,-	Rp. 20.000,-

3. Kuliah pemberdayaan masyarakat (KPM) berbasis ABCD (*Asset Based Community Development*) digital.

Untuk menyesuaikan dengan era digital pendampingan masyarakat dilakukan dengan mengembangkan beberapa *platform* digital yang berkaitan dengan kegiatan ini, yakni :

- <https://youtube.com/channel/UCQUId4QoiGi090ZihPgOg> ;
- https://instagram.com/kpm_desamarikangen2021/ ;
- <https://desamarikangen.data.blog/> .



Gambar 6. KPM berbasis ABCD (*Asset Based Community Development*)

Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat dengan menggunakan analisis SWOT (Rangkuti, 2018) yaitu analisis ini dilakukan untuk mengetahui tentang kekuatan; hal-hal yang menjadi faktor utama untuk berwirausaha, kelemahan; hal-hal yang berkaitan dengan beberapa faktor penghambat, peluang; hal-hal yang berkaitan dengan potensi yang masih bisa

di lakukan untuk perkembangan yang lebih baik ke depan sementara lainnya ada ancaman yang merupakan faktor-faktor penghambat bagi usaha sehingga usa tersebut akan berhenti sementara.

Tabel. 3 Tabel SWOT

<i>Strengths</i> (kekuatan)	<i>Weaknesses</i> (kelemahan)	<i>Opportunities</i> (peluang)	<i>Threats</i> (ancaman)
Punya aset berupa; kekuatan, kapasitas dan aset komunitas, mempunyai jiwa wirausaha, ada dukungan modal, kemauan untuk berubah lebih baik, mempunyai sosial media (<i>youtube, instagram, facebook, web/blog</i>)	Masih rendahnya kepercayaan diri untuk berwirausaha karena masih tergantung pada pekerjaan mereka sebagai buruh; asisten rumah tangga dan lainnya.	Didukung oleh pemerintahan desa, harga lebih murah dibanding harga pasar, inovasi rasa (bawang putih, jahe), kerjasama dengan peternak bebek.	Pesaing, harga pasar dan harga bahan baku yang terus naik bahkan terkadang tidak ada.

Analisis tersebut merupakan hasil analisis dari kegiatan kuliah pemberdayaan masyarakat (KPM) berbasis ABCD (*Asset Based Community Development*) melalui persiapan untuk pelatihan pembuatan telur asin di Desa Marikangen Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon bahwa kegiatan ini masih ada beberapa perbaikan untuk kemajuan dan kelanjutan wirausahaan diantaranya adalah bahwa masyarakat mempunyai aset yang cukup mendukung berupa sumber daya manusia yang mempunyai jiwa wirausaha, kemauan berubah lebih baik dan menambah penghasilan keluarga. Namun demikian masih ada kelemahan; masih belum ada kepercayaan diri untuk bisa melakukan usaha, pemasaran bahkan penjualan dan masih mengganggu pendapatan pada pekerjaan sebagai buruh, asisten rumah tangga. Kesempatan yang mungkin didapat adalah adanya inovasi produk dari segi rasa, kemasan juga masih ada ancaman dari usaha ini yakni berkaitan dengan bahan baku, harga pasar dan pesaing dengan produk yang sama.

KESIMPULAN

Kuliah pemberdayaan masyarakat (KPM) berbasis ABCD (*Asset Based Community Development*) bahwa masyarakat mempunyai aset yang bisa digunakan dan dikembangkan kearah lebih baik, mempunyai keinginan berubah untuk menambah pendapatan keluarga, ada kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak; pemerintah desa, lingkungan, kelompok masyarakat. Kegiatan ini dari dan untuk masyarakat; menemukan permasalahan, upaya meyakinkan masyarakat, merancang program dan melaksanakan program, melakukan evaluasi. Pendampingan yang dilakukan adalah dengan pelatihan pembuatan telur asin, melatih pemasaran, pembuatan catatan keuangan sederhana, pembuatan sosial media untuk menunjang pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, A. Z. (2021). *Brebes Dalam Beberapa Perspektif*. Brebes: Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Limamedia.
- Asih, Tri Eva Juni, Harahap, Angelia Utari, Pakpahan, Rahmaini, & Nasution, Zakiyah. (2018). Sosialisasi Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga Melalui Produksi Telur Asin Di Desa Aek Bayur Padangsidimpuan Batunadua. *GrahaTani*, 4(1), 600–607.
- Bungin, Burhan. (2016). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya. In *Jakarta: Kencana*. <https://doi.org/10.1002/jcc.21776>
- Fadhlorrohman, Irfan, Sumarmono, Juni, & Setyawardani, Triana. (2021). Tingkat Kemasiran, Kadar Garam dan Kadar Air Telur Asin yang Dibuat dengan Menambahkan Tepung Jahe dan Bawang Putih Pada Adonan. *PROSIDING SEMINAR TEKNOLOGI AGRIBISNIS PETERNAKAN (STAP) FAKULTAS PETERNAKAN UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN*, 8, 574–582.
- Hafid, Harapin, Nuraini, Nuraini, Aka, Rahim, Asminaya, Nur Santy, Fitrianiingsih, Fitrianiingsih, Kimestri, Asma Bio, & Toba, Rachmita Dewi Subaedi. (n.d.). KKN Tematik Produksi Pangan Hasil Peternakan Pendukung Kebugaran di Saat Pandemi COVID 19. *Anoa: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sosial, Politik, Budaya, Hukum, Ekonomi*, 1(3), 266–275.
- Hafid, Harapin, Nuraini, Nuraini, Asminaya, Nur Santy, Aka, Rahim, Fitrianiingsih, Fitrianiingsih, Toba, Rachmita Dewi S., & Kimestri, Asma Bio. (n.d.). Pelatihan Pembuatan Telur Asin Herbal Pendukung Kebugaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Mataiwoi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan (JPMIT)*, 2(2), 93–98.
- Kementrian Agama RI. (2020). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT.Kumudasmoro Grafindo.
- LP2M IAI BBC. (2021). *Buku Pedoman Pengabdian Masyarakat IAI Bunga Bangsa Cirebon*. Cirebon: LP2M IAI Bunga Bangsa Cirebon.
- Praharjo, Ardik, & Robbie, R. Iqbal. (2020). Pendampingan Industri Pengolahan Telur Asin di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 10(1), 32–36.
- Presiden Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. , (2014).
- Presiden Republik Indonesia. *UU No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*. , (2019).
- Rahkadima, Yulia Tri, Fitri, Medya Ayunda, & Wulandari, Rina Sri. (2019a). Aplikasi Manajemen Keuangan Pada UMKm Telur Asin di Desa Kebonsari Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Science and Social Development*, 2(2), 49–52.
- Rahkadima, Yulia Tri, Fitri, Medya Ayunda, & Wulandari, Rina Sri. (2019b). Penggunaan Pemasaran Online Pada UMKM Telur Asin Di Desa Kebonsari Kabupaten Sidoarjo. *E-Prosiding SNasTekS*, 1(1), 391–396.
- Ramli, Irawati, & Wahab, Nurhikmah. (2020). Teknologi Pembuatan Telur Asin dengan Penerapan Metode Penerapan Metode Tekanan Osmotik. *ILTEK: Jurnal Teknologi*, 15(2), 82–86.
- Rangkuti, Freddy. (2018). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. (24 ed). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Saefullah. (2021). *Data Desa Marikangen*. Cirebon: Pemerintah Kabupaten Cirebon.
- Salim, Emil, Syam, Husain, & Wijaya, Muhammad. (2018). Pengaruh variasi waktu pemeraman telur asin dengan penambahan abu sabut kelapa terhadap kandungan kadar klorida, kadar protein dan tingkat kesukaan konsumen. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 3(2), 107–116.
- Subarkah, Danang. (2019). Pelatihan Pembuatan Telur Asin Aneka Rasa Kelompok Usaha

- Masyarakat Otara di Sekaran Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Abdimas*, 23(1), 23–26.
- Surya, Erdi, Apriana, Evi, & Fanisah, Fanisah. (2017). Pengaruh penambahan beberapa jenis asam terhadap proses pengolahan telur asin untuk menghilangkan bau amis. *Jurnal Edubio Tropika*, 5(2), 86–92.
- UIN Sunan Ampel Surabaya. (2015). *Panduan KKN ABCD*. Retrieved from <http://digilib.uinsby.ac.id/6453/1/2>. Panduan KKN ABCD %2B Cover.pdf
- Utami, Fadilah, & Prsetyo, Iis. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengabdian Masyarakat dalam Meningkatkan Kemampuan Pemasaran Produk. *Journal of Millennial Community*, 2(1), 20–27.
- Utomo, Prasetyo Budi, Purnomo, Mulyadi Eko, & Nazarudin, Mgs. (2021). Studi Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Tenaga Pendidik Di SD Islam Palembang. *Studia Manageria*, 3(1), 83–97.
- Wahyuni, Dedi, & Adila, Umi. (2020). Pengabdian Masyarakat dari Rumah di Tengah Pandemi Covid-19. *CV. Creative Tugu Pena: Lampung*.
- Winarti, Endah. (2018). Perencanaan manajemen sumber daya manusia lembaga pendidikan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 3(1), 1–26.
- Yusuf, Azizah Nurlaila. (2018). *Pengaruh Berbagai Konsentrasi Garam Dalam Pembuatan Telur Asin Dari Berbagai Jenis Telur Terhadap Nilai Organoleptik Sebagai Sumber Belajar*. University of Muhammadiyah Malang.